

## Pengaruh Kinerja Keuangan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Lita Suwasyono

(Mahasiswa Perbanas Institute Jakarta)

**Abstract** This study aims to analyze the effect of financial performance, profitability, and capital structure on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used quantitative methods. Sampling is done using the purposive sampling method which means the sample is selected based on certain considerations. The data used are financial statements obtained through <https://old.idx.co.id/> website. In this study only data that met the criteria and needs of the authors were used as samples. The results of the study stated that financial performance had a significant effect on company value, it can be seen from  $T$  for financial performance variables is 0.608 0.05, profitability has a significant effect on company value, seen from the calculated value for profitability variables is 0.935 0.05, capital structure has a significant effect on company value, can be seen from the calculated value for the capital structure variable is 0.633 0.05, and the  $F$  test is used to determine the influence of independent variables simultaneously (together) can be seen from the statistical value of  $F$  value is 0.155  $F$  value is 0.926 greater than 0.05 then it has no effect on the value of the company. The results of the above research can then be drawn 4 conclusions, namely: 1. Financial performance does not have a significant effect on the value of the company. 2. Profitability has no significant effect on the value of the company. 3. Capital structure has no significant effect on the value of the company. 4. Financial performance, profitability, and capital structure on company value have no effect on company value. LQ45 is listed on Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Financial Performance, Probability, Capital Structure, Firm Value

**Abstrak** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak kinerja keuangan, profitabilitas, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan pada entitas LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus. Sumber data berasal dari laporan keuangan yang diakses dari situs web resmi <https://old.idx.co.id/>. Hanya data yang sesuai dengan kriteria penelitian yang digunakan sebagai sampel. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengunduh data laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai  $T$  sebesar 0,608 pada tingkat signifikansi 0,05. Demikian pula, profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai  $t$  untuk variabel profitabilitas sebesar 0,935 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, struktur modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terlihat dari nilai  $t$  untuk variabel struktur modal sebesar 0,633 pada tingkat signifikansi 0,05. Uji  $F$  dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan, dan nilai statistik  $F$  adalah 0,155, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik empat kesimpulan utama: Pertama, kinerja keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, profitabilitas juga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, struktur modal juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, secara bersama-sama, kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan entitas LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

**Keyword:** Kinerja Keuangan, Probabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

## A. Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan industri adalah perusahaan harus mampu bertahan dalam persaingan membuat perusahaan berkembang. perkembangan yang telah terjadi pada saat ini, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Sehingga tidak hanya dalam produksi tetapi dalam segala bentuk keuangan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien, perusahaan melakukan berbagai kegiatan ekonomi sebagai entitas. Operasi ini membutuhkan pendanaan awal yang seringkali berasal dari sumber eksternal dan internal. Dengan demikian, perusahaan harus mempertahankan kinerja yang baik untuk menarik investasi. Mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang juga menjadi fokus bagi perusahaan. Dengan menggunakan sumber daya yang ada, tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Namun dalam jangka panjang perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilainya (Irayanti & Tumbel, 2014).

Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran. Disamping itu juga karena terdapat saham dalam perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam pembangunan sebagai salah satu asetnya. Perusahaan manufaktur dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2013). Kemakmuran pemegang saham dicerminkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil langsung dari upaya mempertahankan dan meningkatkan proses dan aktivitas bisnisnya. Tujuannya adalah untuk memberikan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan melalui berbagai analisis keuangan. Melalui penilaian ini, posisi dan kondisi keuangan perusahaan dapat ditentukan dan menjadi indikasi keadaannya. Secara keseluruhan, hasil ini mengungkapkan potensi berkelanjutan yang menjanjikan bagi perusahaan. Untuk memastikan perusahaan berkembang dan tetap unggul dalam dunia bisnis yang kompetitif, sangat penting bahwa sumber daya dikelola secara efisien untuk menghasilkan keuntungan maksimal untuk pertumbuhan. Kinerja keuangan tidak semata-mata didasarkan pada pendapatan tetapi juga terkait dengan manajemen bisnis yang mahir. Hal ini menuntut semua pihak untuk mengutamakan kinerja keuangan dalam mempertahankan eksistensi perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio efisiensi manajemen berdasarkan penjualan dan laba atas investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, profitabilitas inti, return on assets dan return on equity. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap return on equity. ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur return on equity. Semakin tinggi skor ROE maka semakin baik kinerja perusahaan. Peningkatan rasio tersebut menunjukkan bahwa efisiensi manajemen semakin baik dalam mengelola sumber pendanaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas).

Struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan menentukan struktur modal (kombinasi utang dan ekuitas). Struktur modal optimal perusahaan adalah kombinasi utang dan ekuitas (*value of the firm*) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Sejumlah faktor memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, seperti stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, praktik manajemen, dll. Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Peningkatan nilai perusahaan dapat terwujud melalui kerja sama yang melibatkan manajemen perusahaan serta pihak lain seperti pemegang saham dan stakeholder. Dalam kerja sama ini, keputusan keuangan dibuat dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja yang ada (Sukirni, 2012). Struktur modal perusahaan, yang mencakup komposisi pendanaan yang permanen seperti hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham, memegang peran penting (Weston dan Copeland, 2007). Menurut Gitman (2000), struktur modal merujuk pada alokasi dana yang dapat dikelola oleh perusahaan. Secara lebih khusus, struktur modal adalah proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2008). Namun, perspektif lain yang diajukan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa struktur modal, terutama penggunaan hutang, juga dapat diartikan sebagai pesan yang diberikan oleh manajer kepada pasar.

Dalam konteks ini, kerja sama dan pengambilan keputusan yang bijak mengenai struktur modal dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Melalui pemilihan dan pengelolaan yang tepat terhadap sumber pendanaan, manajemen dapat mempengaruhi persepsi pasar serta mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan secara efektif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hermuningsih 2013) mengatakan bahwa profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal positif dan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset, dan Return On Asset memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dalam analisis ini, faktor-faktor tersebut terbukti memiliki dampak yang saling mendukung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Dewi Purwanti 2021) mengatakan bahwa 1) Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 2) Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut hasil penelitian dari sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Serasi Tunggal Mandiri menggunakan rasio likuiditas, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaitkannya dengan peran rasio likuiditas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri didasarkan pada rasio likuiditasnya. Kontribusi dan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan hasil analisis yang dapat digunakan sebagai perusahaan merujuk ketika merumuskan strategi optimalkan bisnis Anda. Dengan analisis rasio likuiditas ini, saya berharap perusahaan bisa mendapatkan sebagai bahan analisis selanjutnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya.

## **B. Telaah Pustaka**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Saat membuat keputusan keuangan, CFO harus membuat keputusan yang tepat dalam kebijakan ekonomi. Dengan demikian keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan kekayaan pemegang saham juga meningkat. Menurut Sudan (2011: 23), hubungan valuasi adalah hubungan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja saham perusahaan diperdagangkan di pasar modal (pergi ke pasar saham). Rasio derajat memberi informasi tentang seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, oleh karena itu masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga di atas nilai bukunya. Nilai perusahaan diukur dengan rasio harga/pendapatan (PER), Price to Book Value (PBV) dan Tobins Q. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada tahap tertentu selama periode tertentu dalam kaitannya dengan aspek pengumpulan uang dan pembagian uang yang biasanya diukur dengan indikator solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas (Jumingan, 2006:239). Pencapaian tersebut merupakan hasil dari suatu kegiatan atau kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi yang dituangkan dalam rencana strategis perusahaan. Berdasarkan uraian definisi sebelumnya, dapat disintesis bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang secara umum digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan baik atau tidak dalam pelaksanaan usahanya, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan menurut tujuan atau tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan dalam rencana strategisnya. Oleh karena itu, Kinerja keuangan dalam penelitian ini diwakili oleh return on assets. Return on assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, dan return on assets adalah laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan (Brigham dan Houston, 2013).

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi pemanfaatan asetnya (Chen, 2004). Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003), profitabilitas merupakan gambaran manajemen perusahaan dan kinerja manajemen. Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti laba operasi, laba bersih, laba atas investasi/aset, laba atas ekuitas pemilik, dll. Oleh karena itu, Peneliti akan menggunakan ROA (Return on Assets), berdasarkan fakta bahwa rasio Return On aset (ROA) memperhitungkan kemampuan manajemen bank untuk mencapai profitabilitas keseluruhan dan efisiensi manajerial.

## **Struktur Modal**

Pembiayaan bisnis dibagi menjadi dua bagian, yaitu ekuitas dan modal eksternal, atau hutang. Kombinasi tertentu antara ekuitas dan utang atau kombinasi tertentu dalam pembiayaan perusahaan disebut struktur modal (Riyanto, 2010). Struktur modal adalah biaya tetap yang tercermin dalam neraca ekuitas dan hutang. Keseimbangan kedua faktor ini mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian yang diharapkan perusahaan. Penetapan kebijakan struktur modal perusahaan harus disertai dengan risk and return, karena risiko dan ekspektasi return perusahaan juga meningkat seiring dengan utang. Struktur modal yang optimal diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan return.

Menurut Brigham dan Houston (2001), struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor; yang pertama adalah stabilitas penjualan; Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih yakin untuk menerima lebih banyak pinjaman dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang fluktuatif.

Beberapa teori yang membahas tentang struktur modal adalah sebagai berikut:

- a) Pecking Order Theory: Hanafi (2008) menguraikan bahwa perusahaan memiliki preferensi urutan dalam penggunaan sumber dana, dimulai dengan penggunaan dana yang paling aman seperti dana internal, diikuti oleh utang, dan akhirnya penerbitan saham.
- b) Trade-off Theory: Teori ini menjelaskan tentang seimbangannya manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Jika manfaat lebih besar daripada pengorbanan, tambahan hutang masih dapat diterima.
- c) Agency Theory: Teori ini membahas hubungan agensi dalam manajemen keuangan, yaitu hubungan di mana terjadi pemisahan antara pemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa masalah agensi muncul ketika kepemilikan manajer dalam saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi.
- d) Signalling Theory: Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi internal yang lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan di masa depan daripada investor. Peningkatan utang dapat dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen percaya pada prospek positif perusahaan di masa mendatang.

- e) *Asymmetric Information Theory*: Teori ini menggambarkan kondisi di mana manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang operasi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya (Gitman, 2009). Adanya *asymmetric information* memungkinkan manajer perusahaan bertindak lebih leluasa dalam menentukan strategi struktur modal karena memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori-teori ini menjadi panduan dalam memahami pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap (2009: 104), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba melalui berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti penjualan, modal, dan lainnya. Sedangkan pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

### **Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan**

Menurut Sartono (2015), pengembalian investasi mengukur kinerja perusahaan dapatkan untung dengan aset yang Anda miliki. Ketika properti membawa nilai semakin tinggi nilainya, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan karena pengembalian investasi yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efisien dan perusahaan dapat memprediksi laba investor. Menurut penelitian sebelumnya, hasil perusahaan itu penting dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mariani, 2018; Sucuahi dan Cambarihan, 2016; Li dan Shun, 2011).

### **Probabilitas dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas diukur dengan metrik *Return on Equity (ROE)*. Pertumbuhan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik, yang oleh investor dianggap sebagai sinyal positif dari perusahaan, yang pada gilirannya memudahkan manajemen untuk mendapatkan modal dalam bentuk saham. Jika permintaan saham suatu perusahaan meningkat, maka secara tidak langsung juga meningkatkan harga saham tersebut di pasar modal. Sari (2005) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajemen, rasio leverage, interaksi utang dengan investasi, dan interaksi profitabilitas dengan investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Struktur modal menunjukkan perbandingan antara istilah modal utang ekuitas merupakan pertimbangan penting untuk setiap bisnis karena berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset berwujud besar cenderung menggunakan lebih banyak hutang daripada perusahaan dengan aset tidak berwujud besar, meskipun yang terakhir memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Hal ini mudah dipahami, karena prospek laba perusahaan yang hanya memiliki itikad baik, tetapi tidak memiliki aset fisik yang cukup, sulit untuk diprediksi. Disini terdapat *trade off* antara biaya dan manfaat atas penggunaan hutang. Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh, tetapi biaya kebangkrutan yang mungkin timbul juga semakin besar.

Struktur modal terkait dengan harga saham dengan aturan struktur keuangan konservatif mensyaratkan bahwa perusahaan untuk tidak memiliki utang yang lebih dari ekuitasnya. Di sisi lain, konsep biaya modal menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memiliki struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata yang digunakan. Meminimalkan biaya modal rata-rata tidak mensyaratkan komposisi jumlah hutang lebih kecil dari jumlah ekuitas. Dalam tataran empiris, Safitri dan Wahyuati (2015) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang akan diuji adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

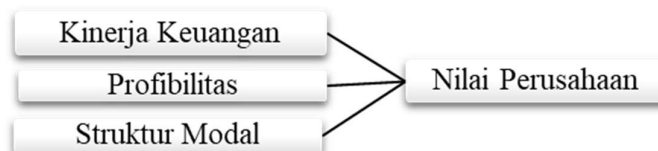
### **Kinerja Keuangan, Probabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Pengembalian investasi mengukur kinerja perusahaan dapatkan untung dengan aset yang Anda miliki. Ketika properti membawa nilai semakin tinggi nilainya, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Trade off antara biaya dan manfaat atas penggunaan hutang. Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh, tetapi biaya kebangkrutan yang mungkin timbul juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik, yang oleh investor dianggap sebagai sinyal positif dari perusahaan, yang pada gilirannya memudahkan manajemen untuk mendapatkan modal dalam bentuk saham.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang akan diuji adalah menunjukkan hasil kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penelitian tersebut.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut



Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Kinerja Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga Struktur Modal ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Diduga Kinerja keuangan ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ) dan Struktur modal ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT yang perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021. Populasi penelitian 90 individu dari 18 perusahaan yang menjalani lima tahun. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel data menggunakan metode purposive sampling.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dalam metode ini, sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian serta karakteristik yang diinginkan dari sampel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2010). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Analisis regresi linear berganda menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan dua cara utama, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan (dokumentasi). Studi kepustakaan merupakan pendekatan untuk mendapatkan informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian melalui sumber-sumber seperti jurnal, literatur, buku-buku, skripsi, tesis, dan sumber-sumber online. Pendekatan ini membantu melengkapi teori-teori yang mendukung penelitian.

Selain itu, studi lapangan yang berupa dokumentasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data dari objek penelitian yang terletak di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data ini mencakup pengamatan langsung serta pengambilan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya mendapatkan informasi yang komprehensif dan berkualitas untuk mendukung analisis terhadap permasalahan penelitian yang dijalankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **Pengelolaan dan analisis data**

Dalam bagian analisis data, penelitian ini akan menjelaskan metode yang diterapkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2016), data panel merupakan penggabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, dapat dihasilkan data yang lebih beragam dan memadai untuk analisis yang lebih mendalam.

#### **Statistik deskriptif**

Metode analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Tujuan dari metode analisis data ini adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah pengujian regresi berganda. Dalam proses analisis menggunakan model regresi berganda, data diuji terlebih dahulu untuk kualitasnya melalui statistik deskriptif dan asumsi klasik. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data melalui tabel, termasuk perhitungan rata-rata (mean), modus, median, penyebaran dan deviasi standar, serta presentase nilai minimum dan maksimum. Statistik deskriptif ini dimanfaatkan untuk menganalisis data kuantitatif yang diproses dengan bantuan program SPSS, sehingga memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana berganda. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (dependen), terhadap variabel terikat (independen). Model regresi panel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Z = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (EPS)
- $\alpha_1$  &  $\alpha_2$  = Konstanta
- $x_1$  = variabel independen (ROA)
- $x_2$  = variabel independen (NPM)
- $x_3$  = variabel independen (DER)
- $b (1...3)$  = Koefisien regresi masing – masing variabel independen
- e = Error term
- i = Perusahaan
- t = Periode ke-t (waktu)

Tabel 1. Hasil Analisis Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,858	24,009		3,285	0,001
	KINERJA KEUANGAN	1,330	2,581	,056	,515	,608
	PROFITABILITAS	,237	2,874	,009	,082	,935
	STRUKTUR MODAL	2,125	4,429	,052	,480	,633
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif signifikan. Maka model persamaan yang dapat diperoleh yaitu:

$$Y = 78,858 + 1,330 x_1 + 0,237 x_2 + 2,125 x_3$$

## **Metode Pengelolaan data dan Pembahasan**

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda ordinary least square (OLS). Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dari data penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

#### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah data dari variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang merupakan uji statistik non-parametrik.

Pada tahap ini, data dari variabel kinerja keuangan, profitabilitas, dan mungkin variabel lainnya akan diuji menggunakan uji K-S untuk melihat sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Jika hasil uji K-S menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, hal ini dapat mempengaruhi interpretasi hasil analisis regresi, dan perlu dilakukan pertimbangan lebih lanjut mengenai pemilihan metode analisis atau transformasi data yang sesuai.

Uji normalitas penting karena asumsi normalitas sering menjadi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, yang mengasumsikan bahwa residual (selisih antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model) memiliki distribusi normal. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, hasil analisis regresi dapat menjadi kurang akurat atau salah ditafsirkan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa jika sampel penelitian cukup besar, uji normalitas dapat menjadi sensitif dan mendeteksi perbedaan yang kecil dari distribusi normal, yang mungkin tidak signifikan secara praktis. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pengujian normalitas bersamaan dengan pertimbangan lainnya dalam interpretasi hasil analisis.

dan struktur modal dengan (understandardized residual) sebagai daftar target variabel test secara bersamaan yang tidak dilakukan secara individual. Hasil pengujian Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa besarnya nilai uji adalah 0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan mengacu pada kriteria yang telah disebutkan, yaitu jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal.

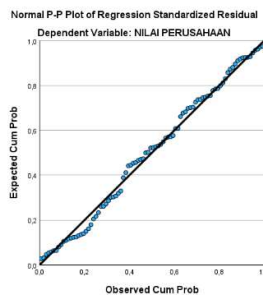
Dalam kasus ini, karena nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual dari analisis tersebut dapat dianggap berdistribusi normal. Ini berarti bahwa asumsi normalitas untuk analisis regresi terpenuhi, sehingga interpretasi hasil analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih meyakinkan.

Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan bahwa uji normalitas adalah salah satu dari beberapa asumsi dalam analisis regresi, dan hasilnya perlu diinterpretasikan secara holistik dengan mempertimbangkan asumsi lainnya serta konteks penelitian secara keseluruhan.

Tabel 2 Hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	90	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	13,06676093
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,052
Kolmogorov-Smirnov	0,065	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

1) P-plots, bisa dikatakan normal jika titik-titik mengikuti garis diagonal



Sumber: data yang diolah

Dari grafik Normal Probability Plot, terlihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Distribusi data residual tidak mengikuti pola yang diharapkan dalam asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, yang menunjukkan bahwa residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya) harus berdistribusi secara normal. Ketidakmemenuhkan asumsi normalitas dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi dan interpretasi kesimpulannya. Dalam hal ini, perlu diambil langkah-langkah lebih lanjut, seperti mungkin melakukan transformasi data atau mencari model alternatif yang lebih sesuai dengan karakteristik data yang ada.

### Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode "t" dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu periode "t-1". Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin Watson (DW test). Berdasarkan hasil output dari SPSS, nilai DW yang diperoleh adalah 2,362. Nilai ini harus dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel sebanyak 90 (n), dan jumlah variabel sebanyak 3 (k = 3). Nilai tabel yang didapatkan adalah 1,727. Berdasarkan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,362 berada di antara batas atas (du) sebesar 1,727 dan 4 minus batas atas (4 - du), yaitu 1,273. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat menolak hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

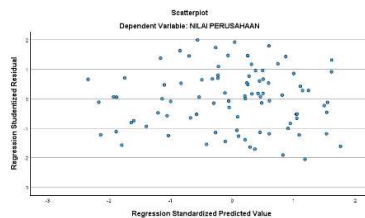
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,465 <sup>a</sup>	0,215	0,569	13,29272	2,362
a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KINERJA KEUANGAN					
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN					

Sumber: data yang diolah

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu masalah dalam regresi linear. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, dapat digunakan uji grafik plot. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas



Dari scatterplot, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola yang jelas dari perubahan varians residual dengan nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini. Oleh karena itu, model regresi dapat dianggap layak untuk digunakan dalam memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel-variabel kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi potensi multikolinieritas, digunakan metrik yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi melebihi 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada tanda adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Dalam hal kinerja keuangan, nilai toleransi sebesar 0,964 melebihi 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,037 kurang dari 10. Untuk variabel profitabilitas, nilai toleransi sebesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,036 juga memenuhi kriteria tersebut. Sementara untuk variabel struktur modal, nilai toleransi sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008 juga menunjukkan ketidakmengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Hasil perhitungan ini menyiratkan bahwa tidak ada tanda-tanda signifikan dari multikolinieritas dalam model.

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KINERJA KEUANGAN	,964	1,037
	PROFITABILITAS	,965	1,036
	STRUKTUR MODAL	,992	1,008

a Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan pengaruh dari masing – masing variabel bebas (kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal) secara individual terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients di kolom sig (significance) < 0,05 pada tabel 1 diatas. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel pertama yaitu kinerja keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,515 dengan signifikan 0,608 < 0,05. Hal ini menerangkan adanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Variabel kedua profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,082 dengan signifikan 0,935 > 0,05. Hal ini menerangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Pada variabel ketiga, yaitu struktur modal ( $X_3$ ), didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,480 dengan tingkat signifikansi 0,633, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan juga dapat diterima.

## Uji F

Uji F Analisis Varians (ANOVA) digunakan untuk mengindikasikan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil uji F yang telah dijalankan.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,119	3	27,373	,155	,926
	Residual	15195,881	86	176,696		
	Total	15278	89			

a Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,

## KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel yang disajikan pada Tabel 3 di atas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi sebesar 0,926 kurang dari 0,05, yang menghasilkan penerimaan H4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (X1), profitabilitas (X2), dan struktur modal (X3) secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

## Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Besarnya angka R Square umumnya berkisaran antara 0 – 1. Menurut (Sujatmiko,2019), semakin kecil nilai R Square maka dapat diartikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, ketika nilai R-squared mendekati satu, pengaruhnya sangat kuat. Namun dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa R-square bertanda minus atau negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 <sup>a</sup>	0,215	0,569	13,29272

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KINERJA KEUANGAN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa adjusted R-square dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 56%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 56% variasi dari variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal. Sementara sisanya, sekitar 44%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021 adalah signifikan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan .**

berdasarkan hasil uji statistik yang tercantum dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat dikonfirmasi. Hal ini dapat diamati dari nilai thitung yang diperoleh untuk variabel kinerja keuangan (X1), yaitu.  $0,608 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan .**

Berdasarkan hasil uji statistik yang tertera pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat dikonfirmasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung yang terkait dengan variabel profitabilitas (X2), yaitu.  $0,935 < 0,05$ . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Savitri et al, 2021 dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

#### **Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Dari hasil uji statistik yang tertera pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki dukungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk variabel struktur modal (X3) yang adalah  $0,633 > 0,05$ . Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dengan pendapat sama menurut (Zainar Inayah, 2022) dalam penelitiannya berjudul struktur modal terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian, nilai Fhitung sebesar 0,155, yang melebihi nilai Ftabel. 0,926 lebih besar dari 0,05 maka H4 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **D. Kesimpulan dan saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil empat kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Adapun saran yang ingin diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada 3 variabel, yaitu struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan pula dapat memperbanyak sampel dengan menambah tahun penelitian.

## **Daftar Pustaka**

- Adeliani, Hernita, and Roosdiana Roosdiana. "Pengaruh Return on Asset, Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan." *IKRAITH-EKONOMIKA* 5.2 (2022): 197-209.
- Astuti, Andi Ria, Anwar Anwar, and Zainal Ruma. "Analisis kinerja keuangan pada PT. Bahana Security Indonesia Kota Makassar." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5.2 (2022): 1068-1076.
- Chasanah, Amalia Nur. "Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3.1 (2018): 39-47.
- Harahap, Ramadhan. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen Tools* 11.1 (2019): 175-87.
- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia." *Buletin ekonomi moneter dan perbankan* 16.2 (2013): 127-148.
- Inayah, Zainar. "ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PENELITIAN LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN)." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3.2 (2022): 788-795.
- Margali, Giovanni Edward, Marjam M. Mangantar, and Ivonne S. Saerang. "Analisis Pengaruh Likuiditas Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Manajemen Keuangan (Studi Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia,



Periode 2016-2018).” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 7.1 (2020).

Mudjijah, Slamet, Zulvia Khalid, and Diah Ayu Sekar Astuti. “Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8.1 (2019): 41-56.

Purwanti, Dewi. “Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2.5 (2021): 692-698.

Salsabilla, Syafira, and Mia Ika Rahmawati. “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10.1 (2021).